



06 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
06 - 08 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 06 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 06 - 08 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 134.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 98.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 45.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Malikussaleh, Aceh	: 31.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara	: 17.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 15.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 14.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 14.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	: 0.4 mm
2) ARG Tomang	: 0.2 mm
3) AWS GOLF Modern Tangerang	: 0.2 mm
4) Katulampa	: 0.2 mm
5) AWS TMII	: 0.2 mm
6) ARG Mauk Tangerang	: 0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin Kencang, Hujan : Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku
Lebat Sumber : regional.kompas.com
- 2) Kebakaran Lahan : Kab Banyuasin, Sumatera Selatan
Sumber : Laporan Lapangan BPBD Sumsel

- 3) Kebakaran Lahan : Kec Kedawung, Sragen, Jawa Tengah
Kec Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah
Kec Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB
- 4) Kebakaran Lahan : Kel.Sihitang dan Kel. Palopat, Kec. Padangsidempuan
Tenggara, Kota. Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -17.1, **berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.03, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.15, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation (MJO)* pada tanggal 04 Agustus 2024 terpantau di fase 8 (***Western Hemisphere and Africa***) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Barat dan Bengkulu yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Riau, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, perairan barat Sumatra Barat - Bengkulu, Selat Karimata, Kep.Bangka Belitung, sebagian besar P.Kalimantan, Selat Makassar, Laut Sulawesi, sebagian besar P.Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Maluku Utara, Laut Halmahera, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Samudera Pasifik utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di perairan utara Timor Leste yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan *Low Frequency* tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah perairan barat Sumatra Barat - Bengkulu, Sumatra Barat dan Bengkulu yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C} - (+3.4^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bag selatan, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bag selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+0.5$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di perairan sebelah barat Sumatra Barat, yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan angin (konvergensi) memanjang dari perairan barat Bengkulu hingga perairan barat Sumatra Barat.
 - 6) Daerah konvergensi lain memanjang dari Aceh hingga Selat Malaka, dari Sumatra Barat hingga Sumatra Utara, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Selatan, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Barat, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, di Gorontalo, di Maluku dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat daya Sumatra, Laut Andaman, Perairan selatan Jawa Barat hingga Banten, Samudra Pasifik timur Filipina, Laut Arafuru dan perairan selatan Papua Selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 6 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Barat-Barat Daya.
- Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
- Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat Laut.
- Gunung Merapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.03 dan nilai SOI -17.1. Nilai DMI sebesar -0.15 menunjukkan Dipole Mode tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 06 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di perairan barat Sumatra, di Sumatra bagian tengah dan utara, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan P.Papua bag barat.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara dan tengah, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah dan utara, Maluku, Papua bagian tengah dan Papua bagian barat.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

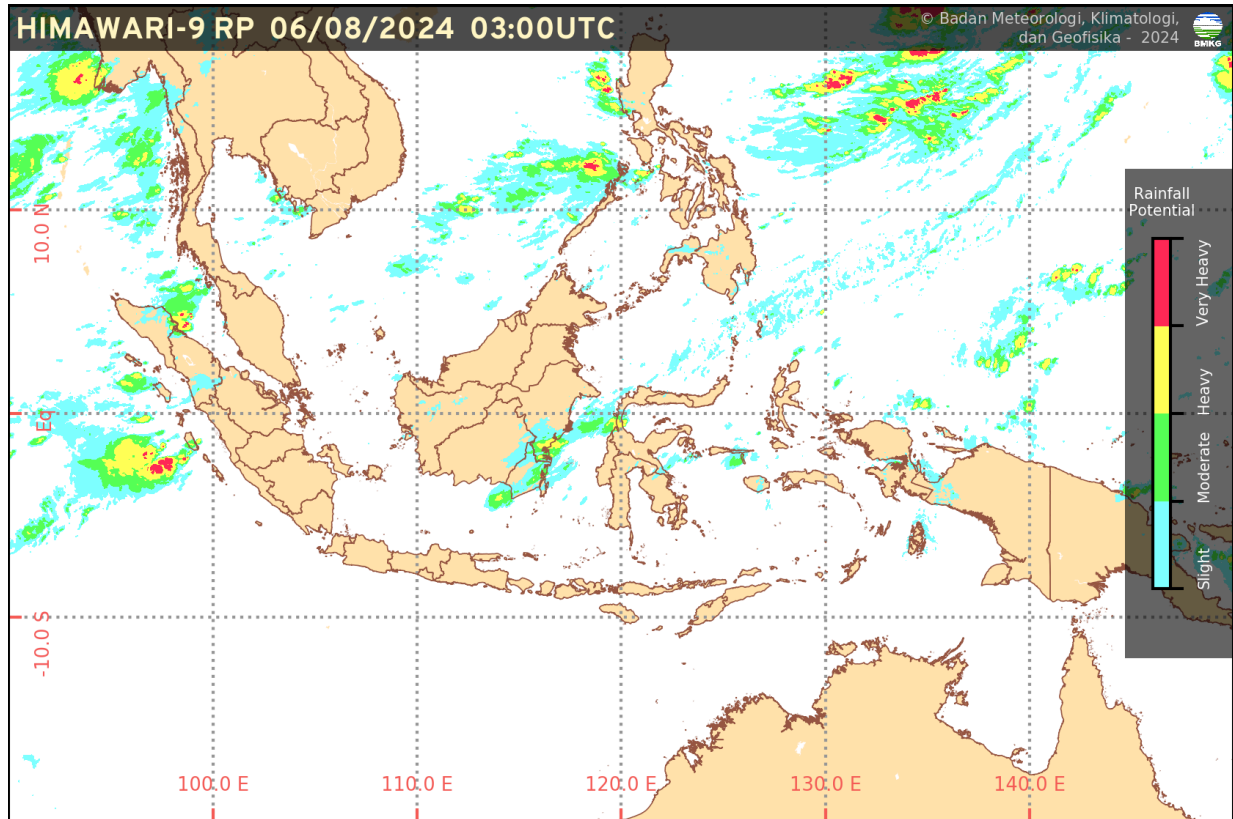
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada **Agustus I - III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian besar Papua Selatan. Pada **Agustus II 2024** meliputi sebagian kecil Riau, sebagian besar Pulau Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara,

sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi utara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. **Pada Agustus III 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian besar Jambi, sebagian besar Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.

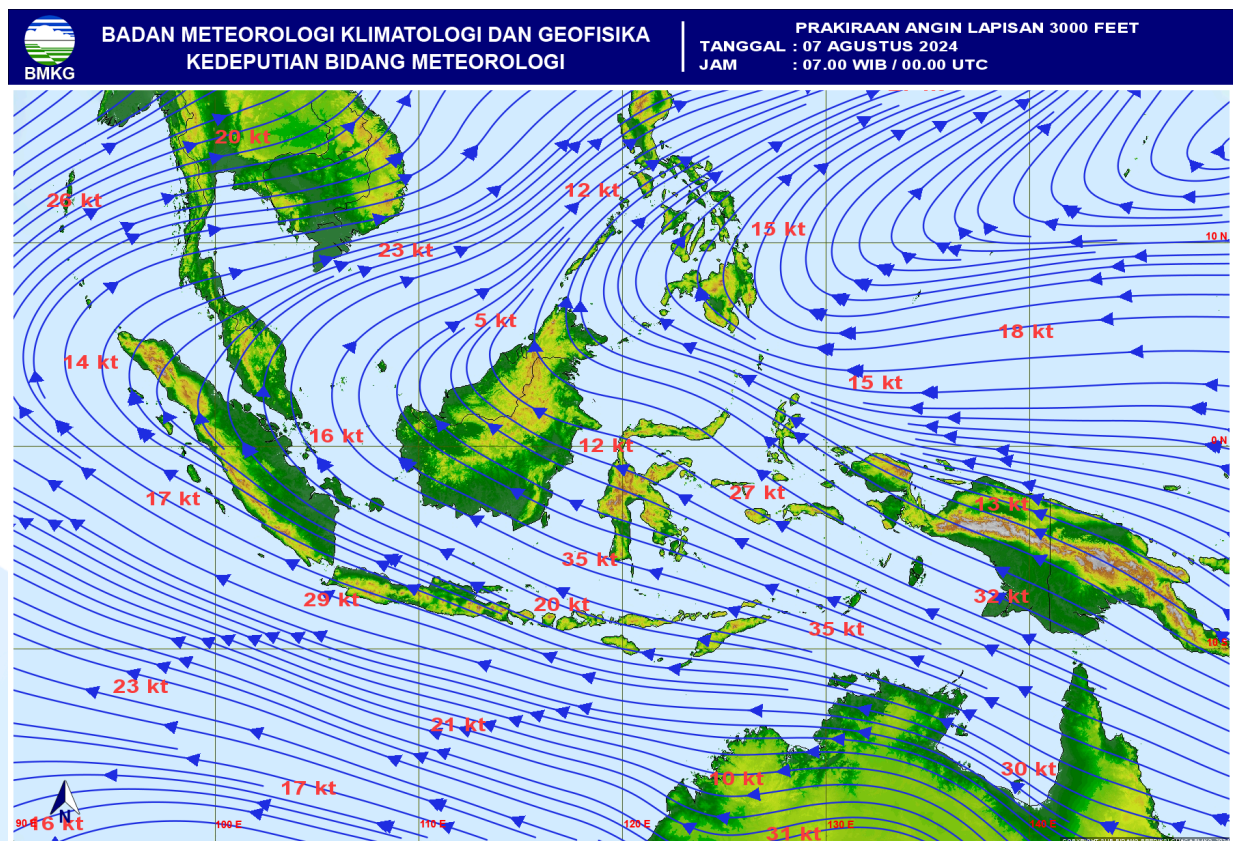
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 07-08 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung dan Selat Karimata yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah sebagian besar P.Sumatra, perairan barat Sumatra, Selat Karimata, Selat Malaka, Selat Sunda, sebagian besar P.Kalimantan, Laut Jawa, sebagian besar P.Jawa, perairan utara dan selatan Jawa, Selat Makassar, Laut Sulawesi, sebagian besar P.Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Maluku Utara, Laut Halmahera, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Kep.Aru, Papua Selatan dan Laut Banda yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra, perairan barat Sumatra Barat - Bengkulu, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung dan Selat Karimata yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah konvergensi memanjang dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Selatan, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi tengah, dari Gorontalo hingga Laut Sulawesi, di Sulawesi Utara, dari Maluku hingga Maluku Utara, dari Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di

sepanjang daerah konvergensi tersebut.

- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra Barat hingga selatan Jawa, di Samudra Pasifik timur Filipina, di Laut Banda dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **06 Agustus 2024** pukul 10.00 WIB

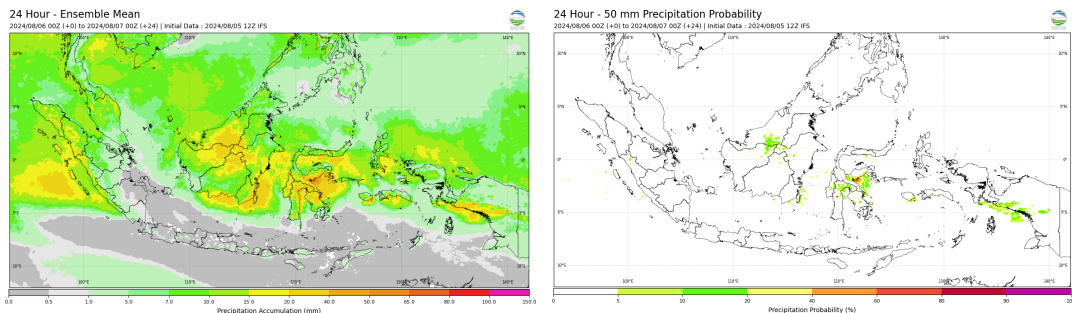


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **07 Agustus 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

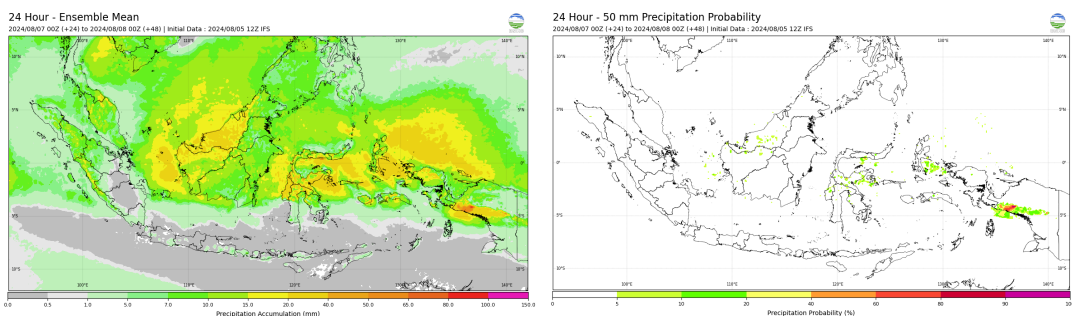
06 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



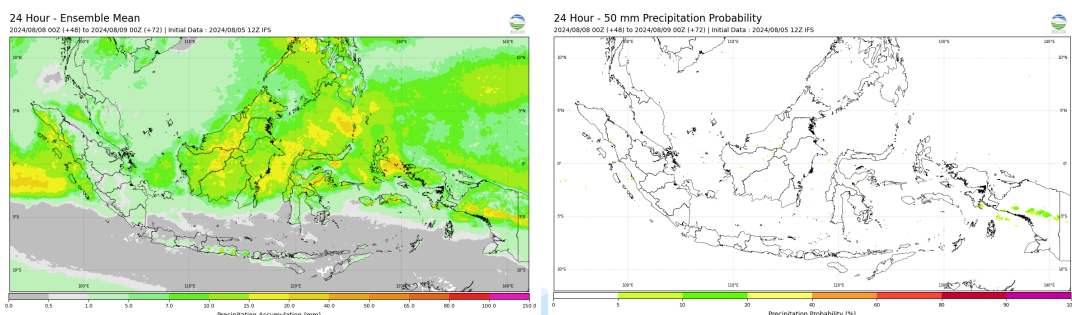
07 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Tengah.



08 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 06 - 08 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 06 Agustus s/d 08 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
06 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah - berawan	Cerah - berawan tebal	Berawan tebal
07 Agustus 2024	Berawan tebal	Berawan tebal	Berawan tebal	Berawan tebal
08 Agustus 2024	Berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut; hujan sedang di Jaktim	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut; hujan sedang di Jaktim	Berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jakut	Berawan - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Agustus 2024						
		6	7	8	9	10	11	12
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (06 - 12 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	6, 8 dan 9 Agustus	NIHIL
2		Sumatra Utara	6 - 12 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	6,7,9 &10 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	6 - 7 ; 9 - 10 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	9 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	6, 9 & 10 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	7, 8 & 12 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	7 & 10 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL

10		Lampung	6, 8-12 Agustus 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	6 - 11 Agustus 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	6 - 8 , 11 - 12 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	6 - 8 Agustus	NIHIL
23		Kalimantan Utara	6,7, 10-12 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	6 - 9 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	6 - 7 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	8, 9 dan 11 Agustus 2024	6, 7 dan 12 Agustus 2024
28		Sulawesi Barat	6-9 dan 11-12 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	7 - 9 agustus 2024	6 Agustus 2024
30		Sulawesi Tenggara	6 - 9 agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	9 - 10 Agustus 2024	7-8 Agustus 2024
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	8 - 9 , 11 - 12 Agustus 2024	6, 7 dan 10 Agustus 2024
36		Papua Pegunungan	6 - 12 Agustus 2024	NIHIL
37		Papua	7 dan 10 Agustus 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	6, 8 - 12 Agustus 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Riau, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Halmahera, Laut Maluku, Teluk Cendrawasih, Laut Arafuru, dan perairan utara Halmahera hingga Papua.